

Merri Natalia Siahaan, M.Pd | Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP
Nurhijrah, S.Pd., M.Pd | Dr. Azwar Rahmat, M.TPd
Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd | Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP
Dian Sidiarna Nenoliu, M.Pd | Nasrah Natsir, S.Pd., M.Pd.
Ani Rehan Sopaheluwakan, S.Pd.I.,M.Pd | Ana Dwi Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd.I
Israwati Hamsar, S.Pd.,M.Pd |Dr. Ambo Dalle, M. Hum.



MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS



Editor:
Dr. Mujiburrohman, M.Pd.I

MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS

Merri Natalia Siahaan, M.Pd

Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP

Nurhijrah, S.Pd., M.Pd

Dr. Azwar Rahmat, M.TPd

Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP

Dian Sidiarna Nenoliu, M.Pd

Nasrah Natsir, S.Pd., M.Pd.

Ani Rehan Sopaheluwakan, S.Pd.I.,M.Pd

Ana Dwi Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd.I

Israwati Hamsar, S.Pd.,M.Pd

Dr. Ambo Dalle, M. Hum.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202426546, 24 Maret 2024
Pencipta	
Nama	: Merri Natalia Siahaan, M.Pd, Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd dkk
Alamat	: Jln. Tawakal 7 No 5A, 006/009, Tomang, Grogol, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11450
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Merri Natalia Siahaan, M.Pd, Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd dkk
Alamat	: Jln. Tawakal 7 No 5A, 006/009, Tomang, Grogol, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11450
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 24 Maret 2024, di Surakarta (solo)
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000601902

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dacananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Merri Natalia Siahaan, M.Pd	Jln. Tawakal 7 No 5A. 006/009, Tomang, Grogol , Grogol Petamburan, Jakarta Barat
2	Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd	Jl. Bolduzer Blok K6 Komp. PU Malengkeri , Tamalate, Makassar
3	Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP	Manggisan 03/09 , Kartasura, Sukoharjo
4	Nurhijrah, S.Pd., M.Pd	BTN. Bumi Pallangga Mas 1 Blok L/6 , Pallangga, Gowa
5	Dr. Azwar Rahmat, M.TPd	Jl. At-Taqwa Timur Indah V No. 20 , Gading Cempaka, Bengkulu
6	Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd	Slamet Riyadi 1 No. 8 Palu , Palu Timur, Palu
7	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP	Tanjung, RT 02/RW 05, Tanjung , Juwiring, Klaten
8	Dian Sidiama Nenolua, M.Pd	Noibila, RT 004/RW 002 , Mollo Selatan, Timor Tengah Selatan
9	Nasrah Natsir, S.Pd., M.Pd.	Jln. Mansurki II No. 70c. , Manggala, Makassar
10	Ani Rehan Sopaheluwakan, S.Pd.,M.Pd	Kampus Said Perintah Masohi , Masohi Kota, Maluku Tengah
11	Ana Dwi Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd.I	Putat II RT 040 / RW 09, Putat, Patuk, Gunungkidul , Patuk, Gunung Kidul
12	Israwati Hamsar, S.Pd.,M.Pd	Campagaya Timor Desa Tamasaju , Galesong Utara, Takalar
13	Dr. Ambo Dalle, M. Hum.	Kompleks BTN Agrarin Blok M No. 4 , Rappocini, Makassar

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Merri Natalia Siahaan, M.Pd	Jln. Tawakal 7 No 5A. 006/009, Tomang, Grogol , Grogol Petamburan, Jakarta Barat
2	Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd	Jl. Bolduzer Blok K6 Komp. PU Malengkeri , Tamalate, Makassar
3	Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP	Manggisan 03/09 , Kartasura, Sukoharjo

4	Nurhijrah, S.Pd., M.Pd	BTN. Bumi Pallangn Mas 1 Blok L/6 , Pallanggo, Gowa
5	Dr. Azwar Rahmat, M.TPd	Jl. At-Taqwa Timor Indah V No. 20 , Gading Cempaka, Bengkulu
6	Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd	Slamet Riyadi 1 No. 8 Palu , Palu Timur, Palu
7	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP	Tanjung, RT 02/RW 05, Tanjung , Jurwining, Klaten
8	Dian Sidiama Nenolio, M.Pd	Noimbila, RT 004/RW 002 , Mollo Selatan, Timor Tengah Selatan
9	Nasrah Natsir, S.Pd., M.Pd.	Jln. Mansuruki II No. 70c. , Manggala, Makassar
10	Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd	Kampus Said Perintah Masohi , Masohi Kota, Maluku Tengah
11	Ana Dwi Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd.I	Putat II RT 040 / RW 09, Putat, Patuk, Gunungkidul , Patuk, Gunung Kidul
12	Israwati Hamsar, S.Pd.,M.Pd	Campagaya Timur Desa Tamasaju , Galesong Utara, Takalar
13	Dr. Ambo Dalle, M. Hum.	Kompleks BTN Agraria Blok M No. 4 , Rappocini, Makassar



MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS

Penulis:

Merri Natalia Siahaan, M.Pd | Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP | Nurhijrah, S.Pd., M.Pd
Dr. Azwar Rahmat, M.TPd | Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP | Dian Sidiarna Nenoliu, M.Pd
Nasrah Natsir, S.Pd., M.Pd. | Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd
Ana Dwi Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd.I | Israwati Hamsar, S.Pd.,M.Pd
Dr. Ambo Dalle, M. Hum.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Mujiburrohman, M.Pd.I

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xii, 285, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-351-6

Cetakan Pertama:

Maret 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku "Manajemen Pengelolaan Kelas" merupakan buku kalaborasi yang disusun secara bersama-sama oleh beberapa penulis yang bergabung dalam Asosiasi Dosen Kalaborasi Lintas Perguruan Tinggi, yang dipersembahkan sebagai salah satu bukti pengabdian kepada ilmu pengetahuan dan sebagai pengembangan keilmuan.

Pendidikan adalah pondasi yang kokoh bagi kemajuan suatu bangsa. Di dalamnya terdapat satu peran yang tak tergantikan, yaitu peran seorang guru. Guru tidak hanya menjadi penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi garda terdepan dalam membentuk karakter dan membimbing potensi peserta didiknya. Oleh karena itu, tugas seorang guru tidaklah mudah. Diperlukan pemahaman yang mendalam akan berbagai aspek, termasuk manajemen pengelolaan kelas.

Buku ini, "Manajemen Pengelolaan Kelas," hadir sebagai panduan komprehensif bagi para pendidik yang berdedikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Didalamnya, pembaca akan diperkenalkan dengan beragam konsep, strategi, dan praktik terbaik dalam mengelola kelas dengan baik. Mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian, setiap aspek penting dari manajemen kelas dibahas secara terperinci.

Kami berharap bahwa buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan yang berharga bagi para pendidik dalam upaya mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan memotivasi. Semoga dengan penerapan konsep dan strategi yang terdapat di dalam buku ini, setiap guru dapat mengoptimalkan potensi peserta didiknya dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan buku ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi dunia pendidikan.

Penulis

DAFTAR ISI

Prakata	vii
Daftar Isi	viii
Bab 1 Peran Manajemen Dalam Penyelenggaraan Pendidikan	
Merri Natalia Siahaan, M.Pd	
STT Kairos Jakarta	
A. Hakikat Dan Peranan Manajemen Dalam Penyelenggaraan Pendidikan	1
B. Fungsi – Fungsi Manajemen	5
C. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan.....	8
D. Ruang Lingkup Berdasarkan Wilayah Kerja	9
E. Prinsip – Prinsip Manajemen	10
F. Manajemen Pembelajaran.....	12
G. Perbedaan Manajemen Secara Umum Dengan Manajemen Pembelajaran	14
Daftar Pustaka	16
Profil Penulis	17
Bab 2 Manajemen Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	
Besse Qur’ani, S.Pd., M.Pd	
Universitas Negeri Makassar	
A. Pendahuluan.....	18
B. Manajemen Lembaga Pendidikan	20
C. Konsep Manajemen Sekolah.....	22
D. Manajemen Mutu Pendidikan	26
E. Ruang Lingkup Manajemen Mutu Pendidikan	28
F. Peranan Kepala Sekolah Dalam Manajemen	31
G. Mutu Pendidikan	33
H. Prinsip – Prinsip Manajemen Pendidikan	38
Daftar Pustaka	41
Profil Penulis	42

Bab 3 Guru dan Peserta Didik

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP

Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI Ungaran Semarang

A. Pendahuluan..... 43
B. Pengertian Guru dan Peserta Didik 44
C. Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran 46
Daftar Pustaka 49
Profil Penulis 50

Bab 4 Teori Pengelolaan Kelas

Nurhijrah, S.Pd., M.Pd

Universitas Negeri Makassar

A. Pengertian Pengelolaan Kelas 51
B. Ruang Lingkup..... 53
C. Fungsi 63
D. Tujuan..... 72
Daftar Pustaka 79
Profil Penulis 81

Bab 5 Prinsip – Prinsip Pengelolaan Kelas

Dr. Azwar Rahmat, M.TPd

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama Bengkulu

A. Pendahuluan..... 82
B. Prinsip – Prinsip Dalam Pengelolaan Kelas..... 84
C. Ruang Lingkup Prinsip Pengelolaan Kelas..... 90
Daftar Pustaka 95
Profil Penulis 96

Bab 6 Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas

Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd

Universitas Negeri Makassar

A. Pendahuluan..... 97
B. Pengertian Guru 97
C. Definisi Pengelolaan Kelas 104
D. Tujuan Pengelolaan Kelas..... 107
E. Prinsip Pengelolaan Kelas..... 110
F. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas..... 111

Daftar Pustaka 125

Profil Penulis 127

Bab 7 Pendekatan Penyelesaian Permasalahan Pengelolaan Kelas

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

A. Pendahuluan 128

B. Teknik Identifikasi Masalah Kelas 130

C. Keterampilan Dalam Mengatasi Masalah Dalam Pengelolaan Kelas. 132

D. Pendekatan – Pendekatan Pengelolaan Kelas 136

E. Penerapan Pendekatan Penyelesaian Masalah Dalam Pengelolaan Kelas:
Masalah Disiplin Siswa 141

F. Penerapan Pendekatan Penyelesaian Masalah Dalam Pengelolaan Kelas:
Masalah Motivasi Belajar 143

Daftar Pustaka 146

Profil Penulis 147

Bab 8 Pendekatan Pengubahan Tingkah Laku Dalam Pengelolaan Kelas

Dian Sidiarna Nenoliu, M.Pd

Institut Pendidikan Soe

A. Pendahuluan 148

B. Pembahasan 150

C. Kesimpulan 178

Daftar Pustaka 180

Profil Penulis 182

Bab 9 Pendekatan Sosio Emosional Dalam Pengelolaan Kelas

Nasrah Natsir, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

A. Pendahuluan 183

B. Pengertian Pengelolaan Kelas 185

C. Tujuan Pengelolaan Kelas 187

D. Masalah Pengelolaan Kelas 188

E. Pendekatan Menghadapi Masalah – Masalah Pengelolaan Kelas 189

F. Pendekatan Pengubahan Tingkah Laku Dalam Pengelolaan Kelas 191

G. Pendekatan Iklim Sosio Emosional Dalam Pengelolaan Kelas 199

Daftar Pustaka 209

Profil Penulis 211

Bab 10 Pendekatan Sosio Psikologis Dalam Pengelolaan Kelas
Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd

STAI Said Perintah Masohi

A. Pendahuluan	212
B. Pengertian Pendekatan Sosio Psikologis	214
C. Manfaat Pendekatan Proses Kelompok/Sosio Psikologis	218
D. Pelaksanaan Pendekatan Proses Kelompok/Sosio Psikologis	218
Daftar Pustaka	221
Profil Penulis	222

Bab 11 Prosedur Pengelolaan Kelas

Ana Dwi Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd.I

STAI Yogyakarta

A. Pendahuluan	223
B. Pengertian dan Tujuan Prosedur Pengelolaan Kelas	223
C. Prinsip – Prinsip Dasar Mengembangkan Prosedur Pengelolaan Kelas	225
D. Jenis Prosedur Pengelolaan Kelas	226
E. Prosedur Pengelolaan Kelas Yang Efektif	229
F. Hambatan Dalam Pengelolaan Kelas	233
G. Solusi Masalah Prosedur dan Rancangan Pengelolaan Kelas	235
H. Manfaat Menerapkan Prosedur Pengelolaan Kelas	235
I. Kesimpulan	236
Daftar Pustaka	238
Profil Penulis	239

Bab 12 Indikator Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Israwati Hamsar, S.Pd.,M.Pd

Universitas Negeri Makassar

A. Pendahuluan	240
B. Konsep Pengelolaan Kelas	241
C. Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kelas	246
D. Indikator Keberhasilan Pengelolaan Kelas	253
E. Keterkaitan Indikator dan Pengelolaan Kelas	258
F. Faktor – Faktor Pendukung dan Penghambat	260
Daftar Pustaka	267
Profil Penulis	268

Bab 13 Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran

Dr. Ambo Dalle, M. Hum.

Universitas Negeri Makassar

A. Pendahuluan.....	269
B. Strategi Pengelolaan Kelas	271
C. Pengelolaan Kelas Dengan Pengelolaan Fisik	272
D. Pengelolaan Kelas Berbasis Partisipasi Siswa	274
E. Penggunaan Teknologi Dalam Pengelolaan Kelas	277
F. Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Pemahaman Siswa.....	281
Daftar Pustaka	284
Profil Penulis	285

BAB 1

PERAN MANAJEMEN DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

Merri Natalia Siahaan, M.Pd

STT Kairos Jakarta

A. HAKIKAT DAN PERANAN MANAJEMEN DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa memiliki berbagai potensi termasuk potensi untuk berkelompok dalam sebuah ikatan yang bertujuan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Manusia juga tidak dapat ditelaah hanya sebagai fenomena alam dan fenomena budaya. Sebagai individu, manusia merupakan kesatuan jasmani dan rohani yang mencirikan otonomi dirinya bahwa bayi sejak lahir sampai usia tertentu merupakan individu yang tidak berdaya, tanpa bantuan orang di sekitarnya.

Manusia hidup dilahirkan dalam organisasi, dididik oleh organisasi, dan hampir dari semua manusia mempergunakan waktu hidupnya bekerja untuk organisasi. seperti contoh: Waktu senggangnya digunakan untuk bermain-main, berdoa, beristirahat dan itu menggambarkan keterhubungan dengan organisasi. Demikian pula manusia bakal mati di dalam suatu organisasi dan ketika sampai ke pemakaman, organisasi masih tetap memegang peranan. Ungkapan tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa manusia dan organisasi sudah menyatu karena organisasi tidak akan berjalan tanpa manusia dan begitu sebaliknya.

Salah satu sumber daya yang penting dalam manajemen adalah sumber daya manusia atau *human resource*. Pentingnya sumber daya manusia ini perlu disadari oleh semua tingkatan manajemen, termasuk juga dalam

manajemen pendidikan. Bagaimanapun majunya teknologi saat ini, namun faktor manusia tetap memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Bahkan dapat dikatakan bahwa manajemen itu pada hakikatnya adalah manajemen sumber daya manusia. Setiap organisasi pada umumnya sangat memerlukan adanya sumber daya manusia sebagai pelaku maupun penjamin terlaksananya organisasi tersebut dan pengembangan kualitas organisasi tersebut, hakikatnya ini tergantung dari sumber daya manusia yang dimiliki.

Menurut Nurul Ulfatin dan Teguh Priyanto sumber daya manusia merupakan pekerja, pegawai, karyawan, atau orang-orang yang mengerjakan atau mempunyai pekerjaan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa sumber daya manusia dalam organisasi merupakan tenaga kerja yang menduduki suatu posisi atau orang-orang yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan pada suatu organisasi tertentu. Sumber daya manusia merupakan unsur pertama dalam manajemen sebelum unsur-unsur lainnya oleh karena itu peranan manajemen sumber daya manusia sangat berkontribusi dalam membantu meningkatkan mutu, termasuk didalam bidang pendidikan. Pendidikan yang bermutu berasal dari orang-orang yang mengelola pendidikan itu sendiri adalah sumber daya manusia yang bermutu pula.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam aspek kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran membentuk pengetahuan karakter mandiri, berjiwa sosial dan memiliki sikap inovatif serta kreatif. Selain itu melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dan memperluas wawasan. Pendidikan juga berguna untuk diri sendiri, bangsa, maupun negara, karena pada hakikatnya semakin tingginya pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kesejahteraan orang tersebut. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal sistem Pendidikan Nasional, pendidikan mempunyai tujuan yaitu agar berkembangnya potensi peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, menjadi pribadi yang mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Pendidikan dan manajemen merupakan dua hal yang saling berkaitan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola. Manajemen pendidikan bertugas untuk mengelola suatu lembaga pendidikan dengan menggunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Di Indonesia tidak semua pendidikan di sekolah mempunyai mutu yang berkualitas. Oleh karena itu manajemen merupakan salah satu kunci pengembangan kualitas tersebut melalui proses/konsisten bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien (Triwiyanto, 2013). Dalam pandangan yang lainnya juga disebutkan bahwa manajemen diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Luther Gullick yang dikutip oleh Nanang memandang manajemen sebagai ilmu karena dianggap suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Selanjutnya, manajemen dianggap sebagai kiat karena untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu harus melibatkan orang lain dalam menjalankan tugas. Terakhir, manajemen dianggap sebagai profesi karena dibutuhkan keahlian khusus dalam menjalankan tugas serta dituntut oleh suatu kode etik sehingga dapat mencapai suatu prestasi manajer.

Bab Tentang Manajemen Pendidikan menjelaskan manajemen yang pada dasarnya merupakan alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Manajemen Pendidikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa *man, money, materials, method, machines, market, minute* dan information untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan. Fungsi manajemen pendidikan adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Dalam Manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya. Dengan adanya manajemen pendidikan, satuan pendidikan ataupun sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan, mewujudkan visi dan misi satuan pendidikan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pengelolaan ini dilakukan oleh kepala sekolah yang mempunyai wewenang dalam *me-manage* sekolah melalui keputusan bersama agar terarah nya suatu tujuan pendidikan.

Adapun Fungsi secara umum manajemen terdiri dari planning (perencanaan), organizing (mengatur), leading (mengarahkan), controlling

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1992. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Atosokhi, Antonius, dkk. 2004. *Character Building II: Relasi dengan Sesama*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Bafadhol, Ibrahim. 2005. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Burgess, E.W. 1929. *Personality and the Social Group*. Chicago: University of Chicago Press. Centers, Richard. 1949. *The Psychology of Social Classes in American Journal of Sociology*, Vol. 55 No. 2. Chicago: University of Chicago Press.
- Costa, Vincent P. 2000. *Panduan Pelatihan untuk Mengembangkan Sekolah*, Jakarta: Depdiknas.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan, dan Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung. CV Alfabeta. Daryanto, H.M. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Buku Pedoman Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

PROFIL PENULIS



Merri Natalia Siahaan, M.Pd Lahir pada 31 Desember 1996 di Teluk Pulau Dalam. Anak kelima dari lima bersaudara, dari pasangan Ibu Sinta Simbolon dan Bapak Dahrhun Siahaan. Mempunyai hobby menulis, membaca, mendengarkan musik, traveling dan jogging. Pendidikan terakhir S2 di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2020. Adapun karya yang telah dihasilkan seputar Pengembangan Pembelajaran Sejarah, Evaluasi Pendidikan, Strategi pembelajaran, Novel Sejarah Duo Penggerak Pendidikan, Prosiding dan Artikel Sinta 3. Bagi saya menulis artinya berbagi pengalaman dengan banyak orang. *Contact person 082123622115, whatsapp 082123622115 Email : merrinatalia013@gmail.com*

BAB 2

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Manajemen sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah awal yang krusial untuk memahami peran dan tujuan manajemen dalam konteks pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya tergantung pada proses pengajaran di kelas, tetapi juga pada bagaimana sekolah secara keseluruhan dikelola dan dipimpin. Manajemen sekolah memainkan peran kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Suksesnya sebuah institusi pendidikan tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dan siswa, tetapi juga pada bagaimana sekolah tersebut dikelola dan dipimpin. Kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah sangat penting kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas untuk meningkatkan mutu pendidikan juga harus mampu memotivasi dan menginspirasi staf, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan memberikan dukungan yang diperlukan. Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisiensi” (Supardi, 2013). Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat terselenggarakannya

proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Manajeme Sekolah sebagai terjemahan dari School Management adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Manajemen Sekolah merubah sistem pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap pihak yang berkepentingan di tingkat lokal (local stakeholders). Pakar menyatakan, “Manajemen Sekolah merupakan suatu bentuk upaya pemberdayaan sekolah dan lingkungannya untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan efektif melalui optimalisasi peran dan fungsi sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama. Diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, dengan mendayagunakan segala sumber yang ada dilingkungan sekolah, manajemen Sekolah adalah penataan sistem pendidikan yang memberikan keleluasaan penuh kepada kepala sekolah, atas kesiapan seluruh staf sekolah, untuk Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.

Manajemen sekolah mengandung arti optimalisasi sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Optimalisasi sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi (Muhammad, 2017). Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja guru. Pendidikan dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman,

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sonia, 2020).

B. MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN

Istilah manajemen pendidikan sering disamakan dengan istilah administrasi pendidikan, kedua istilah tersebut kadang kala membuat pengertian yang salah, karena tidak mengetahui substansinya. Untuk memperjelas pemahaman istilah tersebut, maka terlebih dahulu diuraikan tentang pengertian secara etimologis. Administrasi berasal dari kata *ad* dan *ministrare*, *ad* artinya kepada, *ministrare* artinya melayani, administrasi diartikan sebagai “melayani kepada”. Kata administrasi secara sempit dikatakan sebagai *clerical work* (kegiatan tata usaha). Secara luas administrasi diartikan sebagai segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. (Rugaiyah., 2010)

Asal usul istilah manajemen (*management*) berasal dari kata *manus* (bahasa Latin) yang berarti tangan, sedangkan dalam bahasa Perancis berasal dari kata *maneggeo* yang berarti pengurusan. Di Indonesia manajemen acapkali diterjemahkan dengan kata kepemimpinan, ketatalaksanaan dan pengurusan. Secara luas administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan. Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan mengarahkan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. (Mustari, 2014).

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas. (Komarian, 2010). Pada intinya manajemen melaksanakan fungsi

DAFTAR PUSTAKA

- Edward, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington D.C.:
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen terj. G.A Ticoalu. Cet. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Karwati, E. d. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu. . Bandung: Alfabeta.*
- Muhammad, S. &. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Edukasi.*
- Mulyasa, E. .. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Keman-dirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. (2009). *manajemen kurikulum*. jakarta: raja wali pers.
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. . *Journal of Chemical Information and Modeling*, 94–104.
- Sudrajat, H. ,. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK, ; . Bandung: Cipta Cekas Grafika.*
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif "Konsep Dasar danPraktinya"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman., H. (2014). *Manajemen: teori, praktik & riset pendidikan*. Jakarta.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali .

PROFIL PENULIS



Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd

Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd Lahir di Makassar, 15 September 1990. Menempuh pendidikan strata satu di Universitas Negeri Makassar (UNM) pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tahun 2008- 2012. Gelar Magister Pendidikan diraih di perguruan tinggi yang sama pada Program Studi Magister Pendidikan Teknologi Kejuruan tahun 2015.

Tahun 2019 hingga kini sebagai dosen tetap (ASN) di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi D4 Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Mengajar beberapa mata kuliah tentang pengajaran dan telah menulis beberapa artikel ilmiah yang dipublikasikan pada berbagai jurnal nasional dan Jurnal Internasional.
besseQurani@unm.ac.id

BAB 3

GURU DAN PESERTA DIDIK

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP

Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman

GUPPI Ungaran Semarang

A. PENDAHULUAN

Guru dan peserta didik adalah dua unsur kunci dalam konteks pendidikan. Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan bimbingan kepada peserta didik. Mereka memiliki peran penting dalam mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik agar mencapai potensi maksimal mereka. (Hasan et al, 2021)

Sementara itu, peserta didik adalah individu yang belajar dan menerima pembelajaran dari guru atau pendidik. Mereka adalah siswa, mahasiswa, atau peserta pelatihan yang berada dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka dalam berbagai bidang.

Hubungan antara guru dan peserta didik sangatlah penting dalam proses pendidikan. Guru harus mampu memahami kebutuhan dan gaya belajar individu peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung perkembangan akademik serta sosial-emotional peserta didik. (Trisnawati, et al., 2023)

Guru dan peserta didik memiliki peran yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator, penggerak, dan pemimpin dalam memberikan materi pembelajaran, sementara peserta didik berperan sebagai penerima pembelajaran yang aktif. Hubungan antara guru dan peserta

didik memainkan peran kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan memotivasi. Mereka harus memahami kurikulum yang mereka ajarkan dan memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengelola waktu pembelajaran dengan efisien dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. (Arianti, et al, 2022)

Peserta didik, di sisi lain, memiliki tanggung jawab untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Mereka harus memperhatikan materi yang disampaikan, bertanya pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan melakukan tugas-tugas yang diberikan. Peserta didik juga harus memiliki sikap terbuka terhadap pembelajaran dan siap untuk menghadapi tantangan serta mengatasi hambatan dalam proses belajar. Interaksi antara guru dan peserta didik sangatlah penting dalam pembelajaran. Guru harus dapat membina hubungan yang positif dan inklusif dengan peserta didik, menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung. Komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik memungkinkan pertukaran ide dan pemahaman yang lebih baik, serta memfasilitasi proses belajar yang lebih baik.

Selain itu, kolaborasi antara guru dan peserta didik juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk memperkaya pembelajaran, sementara peserta didik dapat belajar satu sama lain melalui diskusi kelompok dan proyek kolaboratif. Ketika guru dan peserta didik bekerja sama dalam pembelajaran, hal itu menciptakan suasana yang dinamis dan berdaya dorong di dalam kelas. Guru dapat menjadi model peran yang baik bagi peserta didik, mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan peserta didik merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berhasil.

B. PENGERTIAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Guru merupakan salah satu Profesi yang sangat mulia. Menjadi guru profesional adalah keniscayaan. Profesi guru juga sangat lekat dengan citra kemanusiaan. Menjadi guru mungkin semua orang bisa, tetapi menjadi guru

yang memiliki keahlian dalam mendidik perlu pendidikan, pelatihan dan jam terbang yang memadai (Khasanah, U, 2020).

Beberapa pengertian guru dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan bidang studi yang ditekuni oleh para ahli. Berikut adalah beberapa definisi tentang guru menurut para ahli:

1. John Dewey: Seorang filsuf pendidikan terkenal yang menyatakan bahwa guru adalah seorang yang bertugas mengarahkan dan memfasilitasi pembelajaran, bukan hanya sebagai sumber pengetahuan.
2. Howard Gardner: Psikolog kognitif yang terkenal dengan teori kecerdasan majemuknya menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang memperluas kecerdasan serta potensi kognitif peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan relevan.
3. Maria Montessori: Pendiri metode Montessori yang menggambarkan guru sebagai seorang pengamat yang sensitif terhadap kebutuhan individu peserta didik, siap untuk memberikan bimbingan dan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan minat mereka.
4. Jean Piaget: Seorang psikolog perkembangan yang menggambarkan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang menantang dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan konsep dan pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan.
5. Paulo Freire: Seorang pendidik kritis yang memandang guru sebagai agen pembebasan yang bertujuan untuk memberdayakan peserta didik secara sosial dan politik melalui pendekatan pendidikan yang berpusat pada dialog dan kritis.
6. Lev Vygotsky: Psikolog pembangunan yang menekankan pentingnya peran guru dalam memfasilitasi zona perkembangan aktual peserta didik, di mana guru membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka melalui interaksi dan bimbingan.
7. Jerome Bruner: Seorang psikolog kognitif yang menekankan pentingnya narasi dan konstruksi makna dalam pembelajaran, menggambarkan guru sebagai penyedia materi pembelajaran yang dirancang secara konstruktif untuk memfasilitasi pemahaman yang dalam dan berkelanjutan.

Pengertian guru ini mencerminkan beragam pendekatan dan filosofi dalam pendidikan, menyoroti peran kompleks dan pentingnya dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, A. M. & Jusuf Mudzakkir, J. M. (2007). Ilmu pendidikan islam. Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Hamruni. (2012). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hasan, M., et al (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/494>
- Indra, I. M., Mawaddah, I. A., Harahap, T. K., Khasanah, U., Darmawati, L. E. S., Trisnawati, S. N. I., ... & Hasan, M. (2023). Guru Penggerak Era Merdeka Belajar. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/94>
- Jamil Suprihatiningrum. 2016. Guru Profesional: Pedoman Kinerja dan Kompetensi Guru. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Deepublish.
- Sofani, Amri. (2013). Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Trisnawati, Septian Nur Ika, et al. "PENGANTAR PENDIDIKAN: SUATU KONSEP DAN TEORI." Penerbit Tahta Media (2023). <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/157>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

PROFIL PENULIS



Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP lahir di Sukoharjo, pada 07 April 1988, Putri Pertama dari Alm. Bapak Rochmad S.Ag dan Ibu Rohmah Suniyati. Pendidikan terakhir Penulis adalah Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta 2022. Penulis menjadi Dosen pada tahun 2017. Memulai karir di STAI Muhammadiyah Klaten 2017-2020 dengan pengalaman struktural sebagai Kepala LPM. Lanjut pada tahun 2021-2022 berkarir di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Pengalaman Struktural Pernah menjadi Kepala LPM, Tim Audit Mutu Internal (AMI), Kaprodi S2 PAI, Direktur Pascasarjana di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Semarang. Selain itu penulis merupakan Owner and Founder Penerbit Tahta Media Group. Untuk melengkapi pengalamannya Penulis merupakan Reviewer dan Editor di beberapa Journal, Fasilitator Penulisan Buku Perguruan Tinggi (Buku Ajar, Monograf dan Refrensi). Penulis juga aktif di Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (*ADPETIKISINDO*) selaku Bendahara Umum periode 2020-2025. Buku dan Artikel yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui: <https://scholar.google.com/citations?user=UAlcP6wAAAAJ&hl=id> atau ID Sinta Penulis <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6875840> Penulis dapat dihubungi melalui Email: uswatunkhasanah6815@gmail.com

BAB 4

TEORI PENGELOLAAN KELAS

Nurhijrah, S.Pd., M.Pd

Universitas Negeri Makassar

A. PENGERTIAN PENGELOLAAN KELAS

Pengelolaan kelas adalah seni dan ilmu dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, terstruktur, dan memotivasi siswa untuk belajar. Ini melibatkan strategi dan teknik untuk mengatur kelas, menjaga disiplin, dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Cara terbaik untuk memahami teori pengelolaan kelas adalah dengan memperlakukannya seperti bermain melodi yang indah di atas panggung. Guru adalah konduktor yang memimpin orkestra kelasnya, dan siswa adalah pemain musik yang unik. Teori ini memandang kelas sebagai ruang di mana musik belajar terjadi, di mana setiap instrumen setiap siswa memiliki peran penting dalam menghasilkan harmoni yang indah.

Pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek, mulai dari pembentukan hubungan yang positif antara guru dan siswa, hingga penataan ruang kelas yang mendukung kolaborasi dan keterlibatan. Ini juga melibatkan pembuatan aturan dan ekspektasi yang jelas, serta pemberian umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dalam melaksanakan teori ini, guru seperti seorang seniman yang terampil yang menggabungkan berbagai elemen komunikasi yang efektif, keadilan, konsistensi, dan kepekaan terhadap kebutuhan individu untuk menciptakan karya yang memikat: suasana kelas yang dinamis dan ramah, di mana setiap siswa merasa didukung dan dihargai.

Pengelolaan kelas adalah seni dan ilmu dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan terstruktur, serta mengatur interaksi antara guru dan siswa serta antara sesama siswa agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Jadi, secara singkat teori pengelolaan kelas adalah tentang bagaimana guru membentuk dan mempertahankan lingkungan belajar yang mendukung

dan memfasilitasi pertumbuhan siswa secara holistik. Ini lebih dari sekadar aturan dan disiplin; ini tentang menciptakan ruang di mana keajaiban pembelajaran dapat terjadi setiap hari.

Pengelolaan kelas adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk menciptakan, memelihara, dan memonitor lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek, termasuk pengaturan fisik ruang kelas, penentuan aturan dan prosedur, penggunaan strategi belajar mengajar, serta penanganan perilaku siswa. Semua aspek ini harus dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pengaturan fisik ruang kelas melibatkan penataan meja, kursi, dan peralatan lainnya untuk mendukung aktivitas belajar. Pengaturan ini harus mempertimbangkan kenyamanan dan kebutuhan belajar siswa. Misalnya, pencahayaan dan ventilasi harus cukup, dan peralatan belajar harus mudah diakses. Penentuan aturan dan prosedur adalah bagian penting dari pengelolaan kelas. Aturan dan prosedur membantu menciptakan lingkungan yang terstruktur dan dapat diprediksi, yang penting untuk kenyamanan dan keberhasilan belajar siswa. Aturan dan prosedur harus jelas, konsisten, dan adil, dan harus ditegakkan dengan konsistensi.

Penggunaan strategi belajar mengajar yang efektif juga penting dalam pengelolaan kelas. Strategi ini harus mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, serta tujuan pembelajaran. Strategi ini dapat mencakup penggunaan metode belajar aktif, penggunaan teknologi, dan penyesuaian instruksi berdasarkan kebutuhan individu siswa.

Penanganan perilaku siswa adalah aspek lain dari pengelolaan kelas. Guru harus mampu mengidentifikasi dan menangani berbagai perilaku siswa, baik yang mendukung maupun mengganggu proses belajar. Penanganan ini dapat melibatkan penggunaan teknik manajemen perilaku, seperti pujian, pengarahan ulang, dan konsekuensi.

Secara keseluruhan, pengelolaan kelas adalah suatu proses yang kompleks yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dari seorang guru. Dengan pengelolaan kelas yang baik, proses pembelajaran dapat

berjalan dengan efektif dan efisien, dan tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal.

B. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup pengelolaan kelas mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1. **Pengaturan Fisik Kelas:** Ini mencakup penataan ruang kelas, seperti penempatan meja dan kursi, pencahayaan, ventilasi, dan penempatan peralatan belajar. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi siswa.

Pengaturan fisik kelas adalah aspek penting dalam pengelolaan kelas yang berfokus pada penataan dan organisasi ruang belajar. Ini mencakup penempatan meja dan kursi, pencahayaan, ventilasi, dan penempatan peralatan belajar. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi siswa.

Penempatan meja dan kursi dalam kelas memiliki dampak signifikan terhadap dinamika dan efektivitas belajar. Penataan ini harus mempertimbangkan jenis aktivitas belajar yang akan dilakukan. Misalnya, jika aktivitas belajar membutuhkan banyak diskusi dan kolaborasi antar siswa, meja dan kursi dapat ditempatkan dalam kelompok. Sebaliknya, jika fokusnya adalah belajar individu atau instruksi langsung dari guru, penataan dalam baris atau kolom mungkin lebih sesuai. Penempatan meja dan kursi juga harus memungkinkan guru untuk bergerak dengan mudah di seluruh kelas, memantau aktivitas siswa, dan memberikan bantuan bila diperlukan.

Pencahayaan dalam kelas juga sangat penting. Pencahayaan yang baik dapat membantu mencegah kelelahan mata dan meningkatkan konsentrasi dan *mood* siswa. Pencahayaan alami dari jendela biasanya lebih disukai, tetapi pencahayaan buatan juga penting, terutama di kelas yang kurang mendapatkan cahaya alami. Intensitas dan jenis pencahayaan harus disesuaikan dengan kegiatan belajar. Misalnya, pencahayaan yang lebih redup mungkin lebih cocok untuk aktivitas yang membutuhkan konsentrasi tinggi, sementara pencahayaan yang lebih terang mungkin lebih baik untuk aktivitas yang membutuhkan interaksi dan kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, I. N., & Estiastuti, A. (2017). Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada pembelajaran tematik di SD. *Joyful Learning Journal*, 6(2), 1-6.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 51-64.
- Fitriani, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hidayah, M. L. A., Ambarwati, N. P., & Cahyono, H. (2021). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa Madrasah Islamiyah As Salam Sidorejo Kab. Ngawi. *Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematics*, 2(1), 35-43.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48.
- Nurhalisah, N. (2010). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 192-210.
- Rifka, S. (2019). kesetaraan gender dalam pengelolaan kelas di mi ma'arif setono ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Rofiq, A. (2009). Pengelolaan kelas. Malang: Direktorat Jendral PMPTK
- Wahyuni, A. N. (2016). Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam di Kelas III SD Muhammadiyah 26 Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(5).

Widiasworo, E. (2018). Cerdas pengelolaan kelas. Diva Press.

PROFIL PENULIS



Nurhijrah, S.Pd.,M.Pd

Nurhijrah, S.Pd., M.Pd. Lahir di Sungguminasa pada tanggal 16 September 1985, penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis memasuki jenjang pendidikan di Sekolah SD Negeri 1 Sungguminasa tamat pada tahun 1997. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Sungguminasa tamat pada tahun 2000. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 6 Makassar tamat pada tahun 2003. Menyelesaikan Sarjana S1 pada tahun 2008 di Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) program studi Tata Busana. Pada tahun 2016 menyelesaikan program pasca sarjana S2 pada Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Makassar. Pertama diangkat menjadi PNS pada Tahun 2019 sebagai dosen di Universitas Negeri Makassar. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu

Email: nurhijrah@unm.ac.id

BAB 5

PRINSIP-PRINSIP PENGELOLAAN KELAS

Dr. Azwar Rahmat, M.TPd

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama Bengkulu

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya dipengaruhi satu faktor, melainkan juga membutuhkan aspek yang lain untuk menunjang tujuang dalam suatu pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu aspek yang dibutuhkan adalah lingkungan belajar yang kondusif yang harus mampu dikembangkan oleh seorang guru. Maka guru memiliki peran dalam membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga memungkinkan keterbukaan hati siswa untuk menerima pengaruh didikan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kondusif, sehingga diperlukan pengelolaan kelas yang tepat dalam proses belajar.

Kelas merupakan wadah atau tempat yang paling dominan bagi terlibatnya sekelompok siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kedudukan kelas dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada tingkat tertentu. Kelas yang efektif sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator kelas yang efektif ditandai dengan adanya peran aktif siswa. pengelolaan yang baik adalah mengenai penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan pemanfaatan sarana dengan memperhatikan kebutuhan siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Karena tujuan utama dari kegiatan

pembelajaran adalah memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar mereka mau mengikuti prosen pembelajaran dengan aktif. Oleh karenanya perlu diketahui pula, bahwa siswa secara individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang keluarga ataupun kemampuan intelektualitas. Hal inilah yang menjadi karakteristik siswa yang paling utama yang harus menjadi bagian dari perhatian dan perhitungan guru dalam membawa siswanya ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dikuasai oleh seorang guru. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas juga meliputi pengelolaan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti pengaturan tempat duduk, ventilasi dan cahaya serta kebersihan kelas. Pada pelaksanaannya, pengelolaan kelas menjadi salah satu tugas guru yang sulit untuk dijalankan. Para ahli menyatakan pengelolaan kelas menjadi masalah pokok yang selalu dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Pengelolaan kelas ditujukan untuk menangani perbedaan karakteristik baik dari segi latar belakang maupun kemampuan siswa di dalam kelas. Hal ini dikarenakan siswa yang berada di ruang kelas merupakan individu yang unik serta memiliki respons dengan cara yang berbeda-beda. Sedangkan kelas menjadi tempat segala aspek pendidikan untuk bertemu dan berproses.

Dari berbagai keanekaragaman tersebut, dalam proses belajar dan memperoleh pengetahuan merupakan kesamaan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh seluruh siswa di sekolah. Segala bentuk reaksi dan aktivitas yang terjadi di kelas diusahakan agar siswa tetap dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Dengan demikian penting bagi guru untuk melakukan pengelolaan kelas yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Guru yang tidak dapat menangani berbagai tingkah laku siswa, tidak dapat mengkondisikan suasana belajar yang kondusif, kewalahan dalam menghadapi masalah siswa dapat menimbulkan proses pembelajaran yang tidak terkendali. Hal ini akan berdampak pada siswa yang mengacuhkan pelajaran dan merasa pelajaran berjalan membosankan. Tidak hanya dari siswa hal tersebut tentunya juga berdampak

pada kondisi guru yang merasakan beban setiap kali mengajar. Untuk itu pengelolaan kelas menjadi syarat mutlak bagi guru dalam menjalankan pembelajaran yang efektif.

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern peserta didik.” Faktor intern peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan Psikologis.¹² Faktor ekstern peserta didik terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah peserta didik dikelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.

B. PRINSIP-PRINSIP DALAM PENGELOLAAN KELAS

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah kelola, ditambah awalan pe dan akhiran an. Istilah lain dari pengelolaan adalah manajemen. Manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Kelas dalam arti yang sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangan yang antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing. Jadi, pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai (Zainal Azman, 2020).

Dalam mengelola kelas mempunyai beberapa tujuan, dan tujuan tersebut adalah: Pertama, mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik secara

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, Rusi Rusmiati dkk. (2022). *Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Aslamiah, dkk. (2021). *Pengelolaan Kelas*. Depok: Rajawali Pers
- Astuti. (2019). Manajemen Kelas yang Efektif. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume. 9, No. 2 892-907. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/425/350>
- Azman, Zainal. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification* Vol. 2, No. 02 hal. 51-54. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/136>
- Novitasari, Nurul. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Anak Kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 03 No. 02 229-253. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/wisdom/article/view/5077>
- Pohan, Sermal. (2020). Manajemen Kelas dan Efektivitas Pembelajaran. *BUNAYYA, Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara* Vol I No. 2 108-124. <https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/77>
- Pujiman, Rukayah dan Matsuri. (2021). Penerapan Prinsip Manajemen Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah* Volume 7, Nomor 2, 124 – 128. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/47616>
- Rahmadon. (2022). Pengelolaan Kelas Oleh Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* Vol. 8, No.02, 49-66. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/view/4789>
- Riyani, Winda Ika. (2023). Pengelolaan Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* Volume 21 Nomor 1, halaman 1-13. <https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/1003>

PROFIL PENULIS



Dr. Azwar Rahmat, M.TPd

Penulis merupakan Dosen Mata Kuliah Umum pada Program Studi EKonomi Syariah STIESNU Bengkulu sejak tahun 2018. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan Tenaga Pengajar di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Beberapa buku yang penulis telah dihasilkan, di antaranya Media Pembelajaran, Metode Penelitian Kualitatif, Konsep Pendidikan Islam, Teori dan Inovasi Pendidikan. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi narasumber pada kegiatan perkuliahan Pendidikan Profesi Guru (PPG) di LPTK UIN UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Email: azwarrahmat90@gmail.com

BAB 6

PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS

Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Peran guru di dalam pengelolaan kelas merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Dalam setiap lingkungan pendidikan, peran guru tidak hanya sebagai pemberi pengetahuan, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang efektif. Guru yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengelola perilaku peserta didik dengan bijak, dan memfasilitasi pembelajaran yang berarti.

B. PENGERTIAN GURU

Guru dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan dedikasi untuk mengajar dan membimbing peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Secara umum, guru adalah individu yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai model, pembimbing, dan sumber inspirasi bagi peserta didik. Berikut merupakan pengertian guru dalam pandangan beberapa para ahli, yaitu :

1. UNESCO
UNESCO mendefinisikan guru sebagai "seseorang yang telah dilatih dan memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan dan pengajaran yang efektif kepada peserta didik dalam konteks kurikulum yang ditetapkan." (UNESCO, 2005)
2. John Dewey
Guru adalah "organisor belajar" yang bertugas untuk menciptakan situasi belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, serta memfasilitasi proses eksplorasi dan pembangunan pengetahuan. (Dewey, 1997)
3. Paulo Freire
Guru adalah "fasilitator pembebasan" yang bertujuan untuk membebaskan peserta didik dari ketidakadilan, ketidaksetaraan, dan dominasi, dan membantu peserta didik menjadi agen perubahan sosial. (Freire)
4. Howard Gardner
Guru harus mengakui keberagaman individu dalam gaya belajar, minat, dan kecerdasan. Mereka perlu memiliki kemampuan untuk mendukung perkembangan setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. (Gardner, 2011)
5. Robert Marzano
Guru adalah "perencana pembelajaran" yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengalaman pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Marzano, 2007)
6. Prof. Dr. A. Sardiman, M.A.
Menurut Prof. Dr. A. Sardiman, guru adalah sosok yang memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Sardiman, 2015)
7. Prof. Dr. H. M. Arifin, M.Pd.
Menurut Prof. Dr. H. M. Arifin, guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas dan berakhlak mulia. (Arifin, 2010)
8. Prof. Dr. H. Zainal Arifin, M.Pd.
Menurut Prof. Dr. H. Zainal Arifin, guru adalah agen perubahan sosial yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. (Arifin Z. , 2012)

9. Prof. Dr. H. Johny O. Sudarmawan

Guru adalah pendorong utama dalam proses pembelajaran yang bertanggung jawab untuk menginspirasi, membimbing, dan mendidik peserta didik. (Rusman, 2017)

10. Prof. Dr. H. Arief Rachman, M.Si

Guru adalah garda terdepan dalam memberikan pendidikan kepada generasi muda untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, berbudaya, dan berkarakter. (Rachman, 2016)

11. Prof. Dr. H. M. Thamrin, M.Ed

Guru adalah sosok yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. (Thamrin, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sosok yang memiliki peran sentral dalam proses pendidikan. Guru adalah pendorong utama dalam proses pembelajaran, bertanggung jawab untuk menginspirasi, membimbing, dan mendidik peserta didik dan merupakan garda terdepan dalam memberikan pendidikan kepada generasi muda untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, berbudaya, dan berkarakter. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh serta memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas dan berakhlak mulia. Selain itu, guru juga merupakan agen perubahan sosial yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. Dengan demikian, pendapat para ahli menekankan peran guru sebagai pemimpin, pembimbing, dan fasilitator pembelajaran yang memiliki dampak yang besar dalam membentuk masa depan generasi muda dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Hakikat Peran Guru

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam profesi guru. Sebagai pengelola kelas, guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan inklusif bagi semua peserta didik. Berikut adalah beberapa poin utama yang menggambarkan hakikat peran guru sebagai pengelola kelas:

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Agus. (2015). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/>
- Ali, M. (2017). *Teori dan Proses Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Badaruddin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Dewey, J. (1997). *Experience and Education*. Simon & Schuster.
- Freire, P. (n.d.). *Pedagogy of the Oppressed*. 2000: Continuum.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Marzano, R. (2007). *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*. Association for Supervision & Curriculum Development.
- Mauludin, E. (2013). Korelasi Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia. Artikel Penelitian. *Jurnal Untan*, <http://jurnal.untan.ac.id/index>.
- Nofriani. (2019, Februari 22). Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/2827/3/BAB%20>
- Rachman, A. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, A. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Raja Grafindo .

- Rusman. (2017). *Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thamrin, M. (2019). *Pendidikan Holistik: Integrasi Kurikulum dan Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2017). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Umar, J. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2005). *Teacher Training and Support: Some Key Issues*. UNESCO.
- Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zahro. (2015). Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Tasyri*, 22(2). Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/>

PROFIL PENULIS



Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2019. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, diantaranya Media Pembelajaran Kejuruan, Teknologi Pendidikan, Penilaian Pengembangan Media Pembelajaran Vokasional, dan Kerajinan Lenan Rumah Tangga, Belajar dan Pembelajaran untuk Kejuruan dan Komunikasi Bisnis. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah di berbagai kegiatan tertentu.

Email: syarifahsuryana@unm.ac.id

BAB 7

PENDEKATAN PENYELESAIAN PERMASALAHAN PENGELOLAAN KELAS

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

A. PENDAHULUAN

Kelas adalah lingkungan di mana pembelajaran dan pengajaran berlangsung dalam konteks lembaga pendidikan formal. Kelas tidak hanya sebatas pada ruang kelas saja, tetapi didefinisikan secara lebih spesifik, yaitu sebagai sekumpulan peserta didik yang ada pada waktu, tempat, serta menerima pembelajaran yang sama dari pendidik yang sama (Badrudin, 2014). Keberhasilan proses pembelajaran dan pengajaran dapat diukur dari efektivitas pengelolaan kelasnya. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal (Siagian et al., 2022).

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang optimal. Kondisi pembelajaran yang optimal bisa tercapai ketika seorang guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan bagian fundamental dari penyelenggaraan sistem pembelajaran, yang melibatkan aktivitas guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif. Ini bisa mencakup interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta antara siswa satu dengan yang lainnya. Jika kondisi pembelajaran teratur dengan baik, maka kemungkinan besar proses pembelajaran juga akan berjalan dengan baik.

Mengelola kelas tidak hanya tentang menciptakan lingkungan yang tenang dan kondusif, tetapi melibatkan pemahaman dan penguasaan beberapa komponen penting oleh seorang guru. Ini termasuk keterampilan mengajar, pemahaman terhadap siswa, serta penguasaan empat kompetensi yang mendukung profesionalisme guru. Pengelolaan yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas memiliki tujuan agar terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Nurmalasari, 2019).

Guru sebagai penggerak dalam pengelolaan kelas memiliki tugas utama menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif (Siagian et al., 2022). Guru dituntut untuk memahami berbagai pendekatan. Dengan dikuasainya berbagai pendekatan, maka guru mempunyai banyak peluang untuk menggunakannya bahkan dapat memadukannya. Dalam bab ini akan dipaparkan beberapa pendekatan penyelesaian masalah dalam pengelolaan kelas.

Dalam rangka memperkecil masalah di dalam kelas, seorang guru harus tau prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dapat diterapkan (Nurmalasari, 2019), diantaranya:

1. Hangat dan antusias. Suasana yang hangat dan penuh antusiasme dapat menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan, yang merupakan prasyarat penting untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Ketika kelas memiliki atmosfer yang hangat, proses pembelajaran akan terasa lebih dinamis dan siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
2. Tantangan. Penggunaan kata-kata, tindakan, atau materi yang menantang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan perilaku yang tidak diinginkan. Tantangan juga dapat membangkitkan motivasi intrinsik pada setiap peserta didik.
3. Bervariasi. Penggunaan beragam alat atau media, gaya, dan interaksi dalam pembelajaran merupakan kunci untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
4. Keluwesan. Kemampuan guru untuk fleksibel dalam mengubah strategi pengajaran dapat mencegah terjadinya gangguan dari siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

5. Penekanan pada hal yang positif. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, guru seharusnya fokus pada aspek positif dan menghindari pemberian perhatian berlebihan pada hal-hal negatif.
6. Penanaman disiplin diri. Pengembangan disiplin diri oleh siswa merupakan tujuan utama dari pengelolaan kelas. Oleh karena itu, guru harus membantu siswa dalam mengembangkan disiplin diri mereka sendiri, sambil menjadi contoh yang baik tentang pengendalian diri dan tanggung jawab.

Pengelolaan kelas ini bertujuan menyediakan berbagai fasilitas bagi kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas sehingga menciptakan suasana menyenangkan. Selain dengan menerapkan prinsip pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan pengelolaan kelas. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa, menjalin kerja sama dalam belajar adalah kuncinya. Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan belajar siswa dikelas (Warsono, 2016), seperti yang akan dibahas di sub bab dibawah ini.

B. TEKNIK IDENTIFIKASI MASALAH KELAS

Pengelolaan kelas yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah yang mungkin timbul di dalamnya. Mengidentifikasi masalah adalah langkah awal yang penting dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam materi ini, kita akan membahas teknik-teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah kelas.

1. Observasi Aktif

Teknik mengidentifikasi masalah dalam pengelolaan kelas, seperti observasi aktif, merupakan pendekatan yang sangat penting bagi seorang pendidik. Hal ini melibatkan pengamatan langsung oleh guru terhadap interaksi antara siswa, dinamika kelas, serta reaksi siswa terhadap pembelajaran. Observasi ini dapat dilakukan secara sistematis selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mulai dari tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, hingga respons mereka terhadap instruksi guru. Dengan mengamati secara langsung, seorang guru dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dalam pengelolaan kelas, seperti

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Index.
- NURMALASARI, N. (2019). PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN KELAS. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 2(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v2i1.260>
- Pasikha, N. (2017). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENGATASI MASALAH DISIPLIN SISWA. *Array. DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–67.
- Putra, E. A., Djuwita, P., & Juarsa, O. (2019). Keterampilan Guru Mengelola Kelas pada Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu). *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i1.8678>
- Salabi, A. (2016). KONSEPSI MANAJEMEN KELAS: MASALAH DAN PEMECAHANNYA. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 5(2), 69–78.
- Siagian, I. P., Nisa, K., Ayuni, S. Q., & Sari, W. N. (2022). Keterampilan Guru Dalam Konsep Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas Menurut Ahli. *Journal Educational Management Reviews And Research*, 1(02), 1–16.
- Tune Sumar, W. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Warsono, S. (2016). PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469–476.
- Zahroh, L. (2015). PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Tasyri'*, 22(2), 175–189.
- Zahroh, L. (2018). PENDEKATAN DALAM PENGELOLAANKELAS. *Jurnal Keislaman*, 1(2), 186–201.

PROFIL PENULIS



Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd. Lahir di Klaten tanggal 02 September 1993. Lulus S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, dan Sekolah Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Saat ini adalah dosen di Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta dengan tugas tambahan sebagai Kepala Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Artikel dan buku yang pernah

ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui:

<https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=pTPo46cAAAAJ>

Email: septianikaa@gmail.com

Sinta ID 6773330 - Orchid ID 0000-0002-3403-2647

BAB 8

PENDEKATAN PENGUBAHAN TINGKAH LAKU DALAM PENGELOLAAN KELAS

Dian Sidiarna Nenoliu, M.Pd
Institut Pendidikan Soe

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas yang efektif melibatkan berbagai aspek, termasuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta mengelola tingkah laku siswa secara efektif. Tingkah laku yang tidak sesuai atau mengganggu dalam kelas dapat menghambat proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang tidak kondusif bagi semua siswa.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan tradisional dalam mengelola perilaku kelas telah berubah. Pendekatan yang lebih otoritatif dan disipliner yang hanya berfokus pada hukuman dan pengendalian siswa, telah digantikan oleh pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis pada pemahaman terhadap faktor-faktor yang mendasari perilaku siswa.

Pendekatan perubahan tingkah laku dalam pengelolaan kelas didasarkan pada teori dan praktik psikologi yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengubah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Pendekatan ini melibatkan penggunaan strategi yang proaktif dan responsif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, mengelola emosi, dan membuat pilihan yang baik (Rusyan et al., 2020).

Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah pendekatan berbasis penghargaan dan penguatan positif. Dalam pendekatan ini, guru memberikan penghargaan atau penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang diharapkan. Hal ini dapat termasuk pujian, hadiah kecil, atau privilegio spesial. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat perilaku positif dan mendorong siswa untuk terus berperilaku dengan baik.

Selain itu, pendekatan perubahan tingkah laku juga melibatkan penggunaan strategi pengajaran yang berbeda untuk mengatasi perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya, guru dapat menggunakan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengurangi kebosanan atau perilaku yang tidak terfokus.

Dengan pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Mereka dapat mempelajari cara berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, mengatasi konflik dengan baik, dan membangun hubungan positif dengan teman sekelas. Keterampilan sosial ini sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Pendekatan perubahan tingkah laku membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Mereka diajarkan strategi untuk mengidentifikasi emosi, mengatasi stres, mengelola kemarahan, dan memecahkan masalah dengan cara yang sehat. Dengan memiliki keterampilan pengelolaan emosi yang baik, siswa dapat lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan pendekatan ini, guru menciptakan lingkungan kelas yang aman, inklusif, dan mendukung. Siswa merasa dihargai, didengar, dan diterima oleh guru dan teman sekelas. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif, bertanya, berbagi pendapat, dan mengambil risiko dalam pembelajaran. Lingkungan yang kondusif ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya pendekatan yang efektif dalam mengelola perilaku siswa, gangguan dalam kelas dapat dikurangi secara signifikan. Siswa yang memiliki keterampilan sosial dan pengelolaan emosi yang baik cenderung lebih terfokus pada pembelajaran, sehingga mengurangi kemungkinan perilaku yang mengganggu atau mengganggu konsentrasi belajar siswa lainnya.

Ketika siswa merasa aman, dihargai, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik. Lingkungan yang kondusif untuk belajar dan pengembangan keterampilan sosial yang baik memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk berkembang secara akademik.

Pendekatan pengubahan tingkah laku dalam pengelolaan kelas memiliki manfaat yang signifikan. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan pengelolaan emosi, siswa dapat belajar mengatur diri mereka sendiri, berinteraksi secara positif dengan teman sekelas, dan menghadapi tantangan dengan lebih baik. Hal ini juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Isnanto et al., 2020).

B. PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas merupakan proses yang melibatkan berbagai strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola perilaku siswa, serta memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan kelas adalah pembentukan aturan dan prosedur kelas yang jelas dan terstruktur. Pendekatan ini melibatkan penetapan tata tertib, norma-norma perilaku, dan aturan-aturan yang harus diikuti oleh siswa. Dengan adanya aturan yang jelas, siswa memiliki panduan yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pemahaman dan respons terhadap kebutuhan siswa juga merupakan faktor penting dalam pengelolaan kelas. Setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami latar belakang, minat, dan gaya belajar siswa agar dapat merespons secara efektif. Dengan memahami perbedaan individual siswa, pendidik dapat menyediakan lingkungan yang inklusif dan mendukung yang memungkinkan setiap siswa untuk berkembang secara optimal.

Pembangunan hubungan yang positif antara pendidik dan siswa juga menjadi fokus penting dalam pengelolaan kelas. Komunikasi yang efektif, empati, dan saling percaya antara pendidik dan siswa dapat membantu

menciptakan iklim kelas yang aman, terbuka, dan saling mendukung. Hubungan yang baik ini memungkinkan pendidik untuk memahami dan merespons kebutuhan siswa dengan lebih baik, serta memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif (Pasaribu, 2021).

Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif melibatkan penggunaan strategi pembelajaran yang beragam. Pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik agar siswa tetap terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran yang beragam dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa dan mendorong keaktifan serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Terakhir, manajemen waktu yang efektif juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan kelas. Pendidik perlu mengatur waktu pembelajaran dengan baik agar siswa dapat memanfaatkannya secara optimal. Dengan mengelola waktu dengan efektif, pendidik dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan memastikan siswa tetap terlibat dan fokus pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, pengelolaan kelas melibatkan serangkaian strategi dan pendekatan yang berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola perilaku siswa, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, diharapkan tercipta suasana yang positif, partisipasi aktif siswa, dan pencapaian akademik yang optimal.

Tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola perilaku siswa, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Adapun beberapa tujuan khusus dari pengelolaan kelas:

1. Menciptakan suasana belajar yang positif

Salah satu tujuan utama pengelolaan kelas adalah menciptakan suasana yang positif, aman, dan inklusif di dalam kelas. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Suasana yang positif juga membantu mengurangi gangguan dan konflik di kelas, sehingga memungkinkan siswa fokus pada proses pembelajaran.

2. Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa

Pengelolaan kelas yang efektif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Dhiya, M., Sayekti, S. P., Bana, N., & Nurmaulida, N. (2023). Analisis Deskriptif Pengelolaan Kelas melalui Pendekatan Perubahan Perilaku. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 117–126.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2022). *Manajemen kelas di sekolah dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Hadiarianti, V. S. (2019). *Langkah Awal Memahami Hukum Perdagangan Internasional Dalam Era Globalisasi*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Halek, D., & Suaema, A. (2023). Penerapan Reinforcement Untuk Meningkatkan Disiplin Pada Siswa Kelas Vii Smp Nasional Banau Kota Ternate. *Humano: Jurnal Penelitian*, 14(1), 159–165.
- Hulu, J. J., & Laoli, J. K. (2023). Pengaruh Teknik Reinforcement Terhadap Perilaku Off-Task Behavior Siswa SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 743–753.
- Isnanto, I., Ilham, A., & Lakita, N. (2020). Pengendalian Tingkah Laku Siswa Melalui Pendekatan Manajemen Kelas. *Jambura Journal of Educational Management*, 27–40.
- Rusman. (2022). *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan prosedur)*. UMSurabaya Publishing.
- Pasaribu, E. (2021). Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6049–6054.
- Riyanto, M. H. T. (2020). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT Kanisius.
- Rusyan, A. T., Winarni, W., & Hermawan, A. (2020). *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif*. Deepublish.
- Salmiah, M., & Abidin, Z. (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60.

- Sasmita, H., & Neviyarni, Y. K. (2021). Meningkatkan Self Esteem Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Therapy. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 32–43.
- Erwin Widiaworo. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Diva Press.
- Sulistiyono, J. (2022). *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Penerbit P4I.
- Yulianti, Y., Ramdhani, K., & Rukajat, A. (2023). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Smp Al-Rahmah Jakarta. *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 136–143.

PROFIL PENULIS



Dian Sidiarna Nenoliu, S.Pd., M.Pd

Lahir di Kupang pada 19 November 1987. Penulis merupakan Dosen Bahasa Indonesia di Institut Pendidikan Soe sejak 2015 hingga sekarang. Penulis menyelesaikan Sarjana di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Muhammadiyah Kupang (2013) dan Magister pada program studi yang sama di Universitas Negeri Semarang (2018). Saat ini penulis sedang mengambil studi doctoral (S3) Pendidikan Bahasa pada Universitas Pendidikan Ganesha.

BAB 9

PENDEKATAN SOSIO EMOSIONAL DALAM PENGELOLAAN KELAS

Nasrah Natsir, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar dikelas. Pengelolaan kelas sangat berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pengehentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif, didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas yang ada.

Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan seperti menelaah kebutuhan-kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh-contoh kegiatan mengajar. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Member ganjaran dengan segera , mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa,

mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas.

Dalam kenyataan sehari-hari kedua jenis kegiatan itu menyatu dalam kegiatan atau tingkah laku guru sehingga sukar dibedakan. Namun demikian, pembedaan seperti itu sangat perlu, terutama apabila kita ingin menanggulangi secara cepat tepat permasalahan yang berkaitan dengan kelas.

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama, yakni pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya. Masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standart atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Usman dalam satu bukunya mengemukakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Disini jelas sekali betapa pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya proses belajar-mengajar yang efektif pula. Berdasarkan pendapat di atas, jelas betapa pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru di tuntut secara profesional mengelola kelas sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif. Setidaknya ada tujuh pendekatan yang bisa dilakukan oleh guru untuk pengelolaan kelas.

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sanagat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara

prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama, yakni pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standart atau batas ukuran yang ditentukan.

B. PENGERTIAN PENGELOLAAN KELAS

Ada lima definisi tentang pengelolaan kelas. Definisi pertama, memandang bahwa pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Pandangan ini bersifat otoritatif. Dalam kaitan ini tugas guru ialah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas. Penggunaan disiplin ini amat diutamakan. Menurut pandangan ini istilah pengelolaan kelas dipakai sebagai sinonim. Secara lebih khusus, definisi pertama ini dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.

Definisi kedua bertolak belakang dengan definisi pertama di atas, yaitu yang didasarkan atas pandangan yang bersifat permisif. Pandangan ini menekankan bahwa tugas guru ialah memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa. Dalam hal ini guru membantu siswa untuk merasa bebas melakukan hal yang ingin dilakukannya. Berbuat sebaliknya berarti guru menghambat atau menghalangi perkembangan anak secara alamiah. Dengan demikian, definisi kedua dapat berbunyi: Pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa.

Meskipun kedua pandangan di atas, pandangan otoritatif dan permisif, mempunyai sejumlah pengikut, namun keduanya dianggap kurang efektif bahkan kurang bertanggungjawab. Pandangan otoritatif adalah kurang manusiawi, sedangkan pandangan permisif kurang realistik.

Definisi ketiga didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku (*Behavioral Modification*). Dalam kaitan ini pengelolaan kelas dipandang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Entang, T raka Joni an Prayitno, Pengelolaan Kelas, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1985.
- Kemdikbud (2020). Permendikbudristek No 22 Tahun 2020 Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Kemdikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbudristek (2020). Inspirasi Pembelajaran yang Memperkuat Numerasi pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat SMP.
- Kemdikbudristek (2020). Modul Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Jenjang SMP Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat SMP
- Kemdikbudristek (2021). Permendikbud No 57 tahun 2021 tentang Asesmen Nasional.
- M. Hosnan, Dipi.Ed., M.Pd, Pendekatan Sainstifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- Mulyasa, E, Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Peraturan Pemerintah. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sartika, Dewi, Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. Jambi: Universitas Jambi, 2014
- Suharsimi, Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996

- Suharsimi, Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tutut Sholehah, *Strategi Pembelajaran yang Efektif*, Jakarta: Citra Grafika Desian, 2008
- Usman, M Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wardani, I.G.A.K, *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Watkins, C., Carnell, E., & Lodge, C. (2007). *Effective learning in classrooms*. Paul Chapman Educational Publishing.
- Weilin, H., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005.
- Winataputra, Udin. S, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004

PROFIL PENULIS



Nasrah Natsir.

Saat ini sedang menimba ilmu dalam Program Doktor S3 Ilmu Pendidikan, di Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Sebelumnya penulis menimba ilmu pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah S1 di Universitas Negeri Makassar dan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta. Ia adalah dosen tetap Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penulis mengampu mata kuliah Teori Pendidikan, Kepemimpinan Bisnis, Filsafat Pendidikan, Organisasi Manajemen Industri dan Kerja Praktek. Selama ini terlibat aktif sebagai dosen pembimbing mahasiswa Desain Proyek Rekayasa dan Kajian Kelayakan Bisnis dengan luaran Rancangan, Studi Kelayakan, dan Portofolio Bisnis. Telah menulis sebuah bukuku referensi, yakni teori ilmu pendidikan.

E-mail: nasrahn@unm.ac.id

BAB 10

PENDEKATAN SOSIO PSIKOLOGIS DALAM PENGELOLAAN KELAS

Ani Rehan Sopaheluwakan, S.Pd.,M.Pd

STAI Said Perintah Masohi

A. PENDAHULUAN

Guru adalah penentu keberhasilan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan, berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk bisa meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Hasil belajar yang optimal ditentukan oleh kondisi belajar yang optimal pula. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar. Aktivitas pengelolaan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dapat berupa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Masalah akan muncul pada saat guru masuk ke dalam kelas, baik masalah yang bersangkutan dengan pembelajaran maupun yang bersangkutan dengan manajemen. Masalah pembelajaran berkaitan dengan membuat RPP, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, dan evaluasi. Sedangkan masalah yang berkaitan dengan manajemen adalah usaha untuk menciptakan

dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya, memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dan peserta didik, membuat tata tertib kelas yang produktif. Masalah pembelajaran harus diatasi dengan cara pembelajaran, dan masalah pengelolaan kelas harus diatasi dengan cara pengelolaan.

Masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu masalah individu dan kelompok. Masalah-masalah tersebut terjadi ketika seorang peserta didik ingin agar tingkah lakunya dapat diterima oleh orang lain. Ketika tingkah laku peserta didik tersebut tidak diterima oleh orang lain, maka mereka cenderung melakukan atau bertindak dengan hal-hal yang kurang wajar. Di antara tindakan atau perbuatan asosial yang bersifat individu menurut Direkurs adalah sebagai berikut:

1. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain misalnya membadut aktif di kelas, atau berbuat serba lamban.
2. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional.
3. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain, misalnya mengata-ngatai.
4. Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apa pun karena yakin bahwa kegagalan yang menjadi bagiannya.

Kemudian masalah-masalah kelompok dalam pengelolaan kelas adalah:

1. Kelas kurang kohesif.
2. Kelas memberikan reaksi negative terhadap salah seorang Peserta Didik.
3. Kelas memberikan support kepada anggota kelas yang melanggar norma atau disiplin.
4. Kelas mudah dialihkan konsentrasinya kepada hal-hal yang tidak ada hubungan dengan kegiatan pembelajaran.
5. Semangat kerja rendah.
6. Kelas kurang mampu beradaptasi dengan kondisi yang baru.

Melihat dari permasalahan tersebut, seorang guru yang profesional harus mengetahui permasalahan yang terjadi serta mampu memecahkan masalah tersebut. Kelas yang baik ditandai dengan interaksi yang baik pula, interaksi yang baik bergantung pada pendekatan yang guru lakukan sebagai bagian dari

pengelolaan kelas yang efektif. Pada bab ini akan dibahas tentang pendekatan sosio psikologis dalam pengelolaan kelas.

B. PENGERTIAN PENDEKATAN SOSIO PSIKOLOGIS

Setiap pembelajaran dikelas memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda-beda tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pengelolaan kelas. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang dalam proses pengelolaan kelas merujuk pada pandangan-pandangan umum. Sedangkan kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung (interdependent) dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama yang menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi.

Pendekatan proses kelompok (group process approach) disebut juga pendekatan sosio psikologis merupakan pendekatan yang mengutamakan pengaturan dan pengoptimalan interaksi antara peserta didik dalam suatu kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, selain itu guru harus menjaga kondisi itu agar tetap baik. Pendekatan proses kelompok (group process approach) adalah usaha guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga terciptanya suasana kelas yang bergairah. Dalam pendekatan ini, peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok.

Kelebihan pendekatan ini adalah dapat memantapkan dan memelihara organisasi kelas yang efektif berupa terciptanya keakraban antar sesama siswa. Pendekatan ini mengajari siswa bertanggung jawab atas kelompoknya. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. Oleh karena itu maka asumsi pokoknya adalah :

1. Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial, dan
2. Tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif.

Sudah banyak tokoh yang menggagas teori ini, seperti Louis V. Johnson dan Mary A. Bany, Jacob Kounin, serta Hasibuan dan Moedjiono. Tetapi penemu pertama teori ini tidak dapat diketahui secara pasti. Berikut pendapat mereka mengenai Group Processes Approach.

1. Lois V. Johnson dan Mary A. Bany

Louis V. Johnson dan Mary A. Bany dalam Ahmad Rohani berjudul *Pengelolaan Pengajaran*, menggolongkan kegiatan pengelolaan kelas menjadi dua jenis yaitu *facilitation* yang mencakup segala tindakan yang menciptakan iklim kerja yang produktif dan *maintance* yang meliputi semua tindakan yang bertujuan memelihara iklim kerja baik, yang telah berhasil diperoleh.

- a. *Facilitation*, kegiatan-kegiatan *facilitation* meliputi:
 - 1) Penciptaan *cohesiveness*
 - 2) Penetapan standar tingkah laku (bagaimana harus antre di tempat sepeda) dan prosedur kerja (apa yang dikerjakan bila peserta didik menyelesaikan tugas mendahului teman-teman sekelasnya)
 - 3) Penggunaan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yaitu dengan melalui tahap-tahap identifikasi masalah, analisis masalah, penilaian alternatif-alternatif pemecahan, pemilihan, dan pelaksanaan salah satu alternatif pemecahan, dan akhirnya *feedback* dari hasil pelaksanaan alternatif pemecahan masalah yang dimaksud.
- b. *Maintance*, kegiatan-kegiatan *maintance* meliputi:
 - 1) Pemeliharaan semangat kerja kelompok
 - 2) Penanganan penyelesaian melalui diskusi dengan langkah-langkah,
 - a) Penetapan norma diskusi
 - b) Penjernihan permasalahan
 - c) Pengungkapan perbedaan pendapat
 - d) Identifikasi sebab-sebab perbedaan pendapat tersebut serta cara-cara penyelesaiannya
 - e) Penetapan langkah-langkah penyesuaian, dan Penilaian usaha-usaha penyelesaian

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, John. 2014. *Inovasi-inovasi Kreatif Manajemen Kelas dan Pengajaran Efektif*. Jogjakarta: Diva Press
- Danim, Sudarwan. 2010. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harsanto Radno, 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta : KANISIUS,
- Hasibuan dan Mudjiono, 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mudasir, 2011. *Manajemen Kelas*, Riau : Zanafa Publishing
- Rusdiana, 2015. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia
- Rusydie, Salman, 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta : DIVA Press
- Rusyan, Tabrani. 2000. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2012. *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Yumnah, S. 2018. *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. Jurnal Studi Islam.

PROFIL PENULIS



Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd. Putri kedua dari Bapak **Haris Sopaheluwakan (Alm)** dan Ibu **Fatma Sallatalohy (Almh)**. Lahir di Siri-Sori Islam, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku pada tanggal 25 Desember 1986. Ia menyelesaikan pendidikannya di Desa kelahirannya Yaitu : SD Inpres Siri Sori Islam, sekarang SD Negeri 130 Maluku Tengah lulus pada tahun 1999, MTs Nadil Ulum sekarang MTsN 04 Maluku Tengah lulus pada tahun 2002, dan MAN 3 Maluku Tengah lulus pada tahun 2005. Gelar sarjana pendidikan diraihnya pada tahun 2010 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Said Perintah Masohi. Tahun 2013 menikah dengan suami tercinta **Abdul Hasan Patty, S.Pd.,M.Pd**, dan Alhamdulillah sudah dikaruniai 4 anak sholeh dan sholehah yaitu anak pertama **Fatma Ramadhani Patty** (9 tahun), anak Kedua **Abu Bakar Alfarabi Patty** (6 tahun), anak ketiga **Muhammad Shehry Patty** (3 tahun) dan anak keempat **Nurhalijah Patty** (1 tahun). Gelar magister prodi Pendidikan Agama Islam diperolehnya pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Pengalaman kerjanya dimulai pada tahun 2012, diangkat menjadi staf akademik STAI Said Perintah Masohi, Menjabat sebagai Bendahara STAI Said Perintah Masohi (2013-2023) dan sekarang menjadi Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta menjadi Dosen tetap pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam di STAI Said Perintah Masohi.

Email : chani13patty@gmail.com

BAB 11

PROSEDUR PENGELOLAAN KELAS

Ana Dwi Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd.I

STAI Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Kelas yang kondusif merupakan landasan penting bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Di kelas yang kondusif, Peserta didik merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk belajar di kelas. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang kondusif. Salah satu cara untuk membuat kelas yang kondusif adalah dengan menerapkan prosedur pengelolaan kelas yang efektif dengan menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang positif. Prosedur ini membantu guru mengontrol perilaku Peserta didik dengan cara yang adil dan konsisten. Prosedur pengelolaan kelas yang efektif dapat membantu meningkatkan disiplin dan motivasi Peserta didik, mengurangi gangguan di kelas, membantu guru untuk fokus pada proses belajar mengajar serta membantu Peserta didik mencapai potensi belajar mereka.

B. PENGERTIAN DAN TUJUAN PROSEDUR PENGELOLAAN KELAS

Prosedur adalah cara mengerjakan suatu pekerjaan berdasarkan tingkat-tingkatnya dan pada dasarnya suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lainnya dan prosedur-prosedur yang berkaitan melaksanakan dan memudahkan kegiatan utama dari suatu organisasi. Menurut Ismail Masya prosedur adalah suatu rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan secara

berulang ulang. (Muyasaroh, 2019). Prosedur merupakan tahapan yang harus dilalui melalui perencanaan atau rancangan. Dalam hal ini rancangannya penelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan iklim kelas yang baik dalam rangka mengembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai jenjang sekolah. (Rizki Nur Yahya, 2023)

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang ideal serta memperbaiki situasi jika ada masalah, baik dengan mendisiplinkan siswa atau melakukan kegiatan remedial (Warsono, 2016). Pengelolaan kelas adalah tindakan terencana yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan kelas yang ideal, menciptakan suasana hati yang positif, dan menciptakan hubungan interpersonal yang baik, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui proses belajar dan mengajar yang efektif dan efisien. (Muyasaroh, 2019). Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas. (Azman, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis agar dicapai kondisi yang optimal sehingga tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

Prosedur pengelolaan kelas adalah langkah-langkah yang harus ditempuh untuk melakukan pengelolaan kelas yang didahului dengan pertimbangan yang masak lalu mulai direncanakan dan dirumuskan langkah-langkah pelaksanaannya (Rusman, 2018). Prosedur pengelolaan kelas adalah usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis (Azman, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prosedur pengelolaan kelas adalah serangkaian Langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien.

Tujuan prosedur pengelolaan kelas diantaranya: menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan efektifitas pembelajaran, membangun kedisiplinan dan tanggungjawab peserta didik, meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, meminimalisasi konflik dan gangguan, serta membantu guru mengelola kelas dengan efisien. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan pengajaran yang lebih berkualitas kepada peserta didik.

C. PRINSIP-PRINSIP DASAR DALAM MENGEMBANGKAN PROSEDUR PENGELOLAAN KELAS

Prinsip-prinsip dasar dalam mengembangkan prosedur pengelolaan kelas meliputi:

1. **Kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar:** membuat iklim kelas yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpikir dan berkreasi. Sikap ramah, ceria, dan penuh semangat dari guru akan membuat siswa merasa nyaman dan betah di kelas.
2. **Tantangan:** membuat aktivitas belajar yang membantu siswa untuk berpikir dan berpikir kritis.
3. **Bervariasi:** membuat variasi dalam pengajaran dan aktivitas belajar sesuai kebutuhan individu peserta didik. Misalnya menggunakan variasi dalam metode pembelajaran, media pembelajaran dan interaksi dengan peserta didik agar tidak bosan.
4. **Keluwasan:** guru harus fleksibel dan mampu beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah di kelas.
5. **Penekanan pada hal-hal yang positif:** Fokus pada kondisi belajar yang positif dan memberikan pujian atas usaha dan prestasi peserta didik.
6. **Belajar sambil bekerja:** sebuah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan kegiatan belajar dengan praktek kerja yang relevan.
7. **Hubungan sosial:** membangun hubungan social dengan membuat kegiatan belajar kelompok.
8. **Perbedaan individual:** memahami keunikan peserta didik, menerapkan prinsip belajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa karena peserta didik mempunyai kemampuan, gaya belajar, minat, dan latar belakang yang berbeda.
9. **Motivasi:** menumbuhkan pemikiran kritis peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang menantang, membangun kesempatan untuk memecahkan masalah serta mendorong diskusi dan debat, sehingga peserta didik yang termotivasi akan lebih bersemangat, lebih focus dan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang tinggi.
10. **Berangkat dari persepsi yang dimiliki:** persepsi yang dimiliki oleh siswa tentang dunia, diri mereka sendiri dan kemampuan mereka merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi proses belajar mereka, sehingga guru harus memahami latar belakang dan pengalaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, A., & Usman, U. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 69–83. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v4i1.327>
- Aslamiah, Pratiwi, D. A. P., & Agusta, A. S. (2022). Pengelolaan Kelas. In A. Suriansyah (Ed.), *Rajawali Pers* (1st ed., Vol. 228, Issue 1). <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Chttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal*, 2(2), 51–64. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muyasaroh, S. (2019). Pengelolaan Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.58>
- Rizki Nur Yahya. (2023). Analisis Prosedur dan Rancangan Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif. *Pendidikan*, 2(2), 324–332.
- Rusman. (2018). *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur)* (Syifuddin (ed.)). UMSurabaya Publishing.
- Sahertian. 2000. *Teknik Dasar dan Konsep Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber daya Manusia*. Jakarta : Renika Cipta.
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2013. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469–476.
- Yusuf, Susanti, R. & M. (2018). Pengelolaan Kelas Pedoman. *Jurnal Pendidikan*, 1(Teori, Penelitian, dan Pengembangan), 1–46.

PROFIL PENULIS



Ana Dwi Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd.I

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta (STAI Yogyakarta) sejak tahun 2015 sampai sekarang. Sebagai seseorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis merupakan founder www.alfazzaacademy.com. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: bee.anadwi1@gmail.com

BAB 12

INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN KELAS

Israwati Hamsar, S.Pd.,M.Pd
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan inti dari keberhasilan pembelajaran di ruang kelas. Sebagai katalisator bagi proses belajar mengajar, kemampuan seorang guru dalam mengelola dinamika kelas dapat memengaruhi motivasi, partisipasi, dan pencapaian akademik siswa. Namun, mengevaluasi keberhasilan pengelolaan kelas tidaklah semudah menghitung jumlah siswa yang duduk dengan tertib di kelas. Dibutuhkan pengukuran yang lebih holistik dan terperinci untuk memahami apakah pengelolaan kelas telah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan indikator keberhasilan yang jelas dalam pengelolaan kelas.

Indikator keberhasilan pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek, mulai dari pembentukan hubungan interpersonal yang positif hingga kemampuan dalam menangani konflik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Secara umum, indikator keberhasilan ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama, seperti interaksi guru-siswa, pengaturan lingkungan pembelajaran, penerapan strategi pengelolaan kelas, dan evaluasi serta penyesuaian. Masing-masing kategori ini memiliki sub-indikator yang lebih spesifik yang dapat membantu menilai efektivitas pengelolaan kelas secara komprehensif.

Pentingnya memahami indikator keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya terletak pada penilaian kinerja guru semata, tetapi juga pada dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa. Sebuah kelas yang efektif dalam pengelolaannya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, sementara kelas yang kurang terkelola dengan baik dapat menyebabkan ketidaknyamanan, ketegangan, dan ketidakpastian. Oleh karena itu, buku ini bertujuan untuk menguraikan secara terperinci indikator keberhasilan pengelolaan kelas, memberikan panduan praktis bagi para guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas mereka, dan pada gilirannya, meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan memahami dan menerapkan indikator keberhasilan ini, diharapkan para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inklusif, dan berdaya dorong untuk semua siswa.

Pengelolaan kelas merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran. Kunci keberhasilan proses pembelajaran yang bermutu terletak pada manajemen kelas yang dilakukan guru. Indikator keberhasilan pengelolaan kelas dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertib, disiplin, dan bergairah. Selain itu, terciptanya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antar siswa juga menjadi indikator penting.

Sasaran utama pengelolaan kelas adalah terciptanya kondisi kelas yang nyaman untuk belajar. Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan menembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, indikator keberhasilan pengelolaan kelas sangat penting untuk dipahami dan diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

B. KONSEP PENGELOLAAN KELAS

1. Defenisi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan dalam makna umum adalah pengadministrasian, pengaturan, dan penataan suatu kegiatan (Nurhalisah, 2010). Kelas merupakan sekelompok siswa yang belajar bersama ketika kelompok itu menjalani proses pembelajaran pada tempat dan waktu yang diformat secara formal

(Sudarwan, 2010). Di dalam kelas terdiri dari sejumlah peserta didik yang sedang menerima pengajaran dari seorang guru, ada dua mata rantai yang tidak terpisah pada makna tersebut yaitu peserta didik dan guru.

Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual". pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru (Syaiful, 2010), Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Mu'awanah, 2011).

Sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama didalam kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal.

Pengelolaan kelas adalah suatu konsep yang melibatkan berbagai aspek dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berikut merupakan beberapa definisi dari pengelolaan kelas:

- a. Menurut Cooper, pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan

mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas.

- b. Menurut Dr. Suharsimi Arikunto, pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang optimal bagi penanggung jawab kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan dari pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.
- c. Menurut Rofiq (2009), pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Sedangkan menurut Usman (2003), pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Pengelolaan kelas juga melibatkan beberapa prinsip seperti kehangatan dan ketantusiasin, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri. Jadi, pengelolaan kelas bukan hanya tentang mengendalikan siswa, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas secara umum adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik, Dalam bukunya "Cerdas Pengelolaan Kelas", Erwin Widiasworo (2018) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Tujuan ini mencakup penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, peningkatan partisipasi dan

DAFTAR PUSTAKA

- Emmer, d. (2015). *Handbook of Classroom Management: Research, Practice, and Contemporary Issues (2nd ed.)*. Routledge.
- Fullan. (2016). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Hammond, d. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Mu'awanah. (2011). *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*. Kediri: Kediri Press.
- Nurhalisah. (2010). Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Lentera Pendidikan*.
- Roorda, d. (2011). The Influence of Affective Teacher–Student Relationships on Students’ School Engagement and Achievement. *Review of Educational Research*, 493–529.
- Sudarwan, Y. (2010). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia .
- Syaiful. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifah, d. (2023). *Microteaching: Mengembangkan Keterampilan Mengajar dalam Skala Mikro*. Yogyakarta: CV Ananta Fidya .
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas* . Divapress.
- Woolfolk. (2018). *Educational Psychology (14th ed)*. Pearson.

PROFIL PENULIS



Israwati Hamsar, S.Pd., M.Pd

Penulis lahir di Campagaya 26 November 1995 saat ini penulis berusia 28 Th, anak pertama dari 3 bersaudara, nama ibu Sarifa dan nama Bapak Hamsar. Penulis menjalani pendidikan formal mulai dari lulus S1 pada Program Studi Pendidikan Sendratasik (Seni Drama, Tari dan Musik) Fakultas Seni dan Gdesain Universitas Negeri Makassar tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan magister dengan mengambil jurusan Pendidikan teknologi Kejuruan Konsentrasi Tata Rias dan Kecantikan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (PPs UNM) lulus tahun 2020. Kemudian pada tahun 2022 penulis lulus sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan Jabatan Asisten Ahli – Dosen Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Rias dan Kecantikan. Saat ini penulis berstatus sebagai Dosen Tetap pada program studi S1. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, sedang aktif melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan ikut terlibat dalam beberapa kegiatan dalam Lingkup Universitas Negeri Makassar.

Email: israwatihamsar@unm.ac.id

BAB 13

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN

Dr. Ambo Dalle, M. Hum.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembentukan individu dan perkembangan suatu bangsa. Di dalam arena pendidikan, proses pembelajaran menjadi inti dari transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ke arah generasi yang lebih cemerlang. Dalam mengejar kualitas pembelajaran, strategi pengelolaan kelas menjadi faktor penentu yang memainkan peran sentral dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Strategi pengelolaan kelas mencakup beragam pendekatan, metode, dan praktik yang dirancang untuk menciptakan suasana yang mendukung interaksi positif antara guru dan peserta didik. Penerapan strategi pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya memengaruhi proses belajar mengajar, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan pada hasil pembelajaran peserta didik. Bab ini bertujuan untuk merinci dan menganalisis berbagai strategi pengelolaan kelas yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran memiliki kepentingan yang sangat besar dalam konteks pendidikan. Strategi pengelolaan kelas memainkan peran yang sangat penting

dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan kelas yang baik tidak hanya menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa, tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang efektif. Melalui penelitian tentang strategi pengelolaan kelas, kita dapat memahami lebih baik bagaimana faktor-faktor seperti aturan kelas, konsistensi, pembentukan hubungan yang positif antara pengajar dan siswa, serta penggunaan penguatan positif dapat berkontribusi pada pencapaian akademik siswa.

Strategi pengelolaan kelas yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Dengan meneliti strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, kita dapat menemukan pendekatan yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian tentang strategi pengelolaan kelas juga dapat membantu dalam mengidentifikasi cara-cara untuk mengelola berbagai tantangan dan konflik yang mungkin timbul di dalam kelas. Guru sering dihadapkan pada berbagai situasi yang menantang, mulai dari masalah disiplin hingga perbedaan kebutuhan individu siswa. Dengan meneliti strategi pengelolaan kelas, kita dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dengan efektif dan meminimalkan gangguan terhadap proses pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian tentang strategi pengelolaan kelas dapat membantu meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran. Waktu adalah aset yang berharga di dalam kelas, dan pengajar harus dapat menggunakan waktu yang tersedia dengan bijaksana untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Dengan meneliti strategi yang efektif dalam mengelola waktu pembelajaran, kita dapat mengidentifikasi praktik terbaik untuk memaksimalkan penggunaan waktu dalam kelas dan meningkatkan produktivitas siswa. Tidak hanya itu, strategi pengelolaan kelas juga dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pembelajaran dapat dipersonalisasi untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, tingkat kemampuan yang beragam, dan minat yang unik. Dengan meneliti strategi yang efektif dalam mengelola kelas dengan memperhatikan kebutuhan siswa secara individual, kita dapat

menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberdayakan yang memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Strategi pengelolaan kelas dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa secara keseluruhan. Dengan memahami lebih baik bagaimana berbagai strategi pengelolaan kelas dapat memengaruhi pencapaian akademik siswa, kita dapat mengembangkan rekomendasi dan pedoman yang lebih baik untuk membantu pengajar dalam merancang lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung.

Melalui pemahaman mendalam terhadap strategi pengelolaan kelas, para pendidik dapat mengoptimalkan potensi pembelajaran peserta didik, membangun keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan memberikan dampak positif pada perkembangan akademis dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, bab ini memberikan kontribusi penting dalam rangka menciptakan landasan yang kokoh untuk pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

B. STRATEGI PENGELOLAAN KELAS

Menurut Masfufah (2023) kata "strategi" dapat diterjemahkan secara linguistik sebagai "trik," "petunjuk," atau "pendekatan." Strategi, di sisi lain, sering didefinisikan sebagai rencana tindakan yang sering dijelaskan secara spesifik. Strategi, di sisi lain, didefinisikan sebagai rencana yang mencakup semua kegiatan yang ditujukan dalam pencapaian tujuan pendidikan tertentu.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, strategi pengelolaan kelas memainkan peran sentral dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan penelitian yang dimuat dalam dituliskan oleh Johnson, et al., (2021), ditemukan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif dapat signifikan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Johnson et al. (2021) menegaskan bahwa strategi pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada pencegahan perilaku yang tidak diinginkan, tetapi juga melibatkan pendekatan holistik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu. Salah satu strategi yang ditemukan efektif adalah pendekatan yang berorientasi pada pembentukan hubungan positif antara guru dan siswa. Menurut penelitian ini,

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Pengelolaan Kelas dan Siswa: sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Johnson, S., et al. (2021). "Effective Classroom Management Strategies for Enhanced Learning." *Journal of Educational Psychology*, vol. 15(2), pp. 56-78.
- Masfufah, E., Sari, E., Munafi'ah, A., & Kusmawati, H. (2023). *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien*. *Journal of Student Research*, 1(1), 215-230.
- Patel, A., et al. (2019). "Integrated Learning Management Systems: Enhancing Educational Efficiency." *International Journal of Educational Technology*, vol. 12(3), pp. 123-140.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wang, R., et al. (2022). "Individualized Classroom Management Strategies: Observing and Adapting to Student Needs." *Journal of Educational Research*, vol. 18(1), pp. 102-120.
- Wiyani, N. A. (2019). *Manajemen Kelas:Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

PROFIL PENULIS



Dr. Ambo Dalle, M.Hum.

Ia tercatat sebagai lulusan S3 Universitas Negeri Jakarta dan S2 Universitas Gajah Mada. Pria yang kerap disapa Ambo ini adalah seorang dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar. Penulis telah menuliskan berbagai buku, di antaranya Semantik, Bahasa Bugis dialek Pinrang, Teknologi pembelajaran di era society 5.0, Metodologi penelitian pembelajaran bahasa Arab, dan Teknik penulisan karya ilmiah : jurus mahir penulisan karya ilmiah. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Pendidikan adalah pondasi yang kokoh bagi kemajuan suatu bangsa. Di dalamnya terdapat satu peran yang tak tergantikan, yaitu peran seorang guru. Guru tidak hanya menjadi penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi garda terdepan dalam membentuk karakter dan membimbing potensi peserta didiknya. Oleh karena itu, tugas seorang guru tidaklah mudah. Diperlukan pemahaman yang mendalam akan berbagai aspek, termasuk manajemen pengelolaan kelas.

Buku ini, "Manajemen Pengelolaan Kelas," hadir sebagai panduan komprehensif bagi para pendidik yang berdedikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Didalamnya, pembaca akan diperkenalkan dengan beragam konsep, strategi, dan praktik terbaik dalam mengelola kelas dengan baik. Mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian, setiap aspek penting dari manajemen kelas dibahas secara terperinci.

Kami berharap bahwa buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan yang berharga bagi para pendidik dalam upaya mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan memotivasi. Semoga dengan penerapan konsep dan strategi yang terdapat di dalam buku ini, setiap guru dapat mengoptimalkan potensi peserta didiknya dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896 5427 3996



ISBN 978-623-147-351-6

9 786231 473516